**Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)**
*ISSN 2716-0807, Vol 5, No 3, 2024, 249-263* https://doi.org/10.35912/jakman.v5i3.3115

# Analisis Kebijakan Dividen melalui Indikator Sektor Perbankan di 5 Negara ASEAN *(Dividend Policy Analysis through Banking Sector Indicators in 5 ASEAN Countries)*

**Eka Meirawati[1], Ruth Samantha Hamzah[2*], Efva Octavina Donata Gozali [3], Aisyah Azzahra[4], Felix Rafael Chulim[5]**
Universitas Sriwijaya, Palembang[1,2,3,4,5]
ekameirawati@fe.unsri.ac.id[1] , ruth_samantha@fe.unsri.ac.id[2*] , efvagozali@unsri.ac.id[3] , aisyahazzhara1@gmail.com [4], chulimfelix@gmail.com[5]

**Riwayat Artike**
Diterima pada 1 Juni 2024
Revisi 1 pada 4 Juni 2024
Revisi 2 pada 27 Juni 2024
Revisi 3 pada 8 Juli 2024
Revisi 4 pada 12 Juli 2024
Disetujui pada 15 Juli 2024

**Abstract**
**Purpose:** This study delves deeper into dividend policies through the lens of the banking sector in five ASEAN countries.
**Methodology/approach:** The study spans a nine-year observation period from 2011 to 2019, encompassing a total sample of 46 banking firms. Using multiple linear regression analysis with the ordinary least squares (OLS) method, secondary data were collected annually from the financial and annual reports of banking firms listed on stock exchanges in Vietnam, Indonesia, the Philippines, Thailand, and Malaysia.
**Results/findings:** The findings reveal that within the banking sector of these five ASEAN countries, the Gross Profit Margin (GPM) negatively and significantly impacts the Dividend Payout Ratio (DPR), while the Return on Assets (ROA), bank size, and Asset Turnover Ratio (ATR) positively and significantly influence the DPR. Conversely, the Loan-to-Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loans (NPL), and Total Profit Ratio (TPR) do not significantly affect DPR. These results underscore the importance of financial performance in shaping dividend policies within ASEAN financial markets.
**Limitations:** The study focuses on five ASEAN countries and specific financial variables, which may not fully represent the banking sector dynamics of the entire region.
**Contribution:** This study provides valuable insights into the banking sector in ASEAN countries by highlighting the link between financial performance and dividend policies that are useful for management, investors, and policymakers.
**Keywords:** *dividend policies, ASEAN-5 countries, banking sector, non performing loan*
**How to Cite:** Meirawati, E., Hamzah, R, S., Gozali, E, O, D., Azzahra, A., Chulim, F, R. (2024). Analisis Kebijakan Dividen melalui Indikator Sektor Perbankan di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(3), 249-263.

## 1. Pendahuluan

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai alokasi dana. Khususnya berkaitan dengan pengeluaran internal perusahaan. Hal ini di karena ukuran deviden yang ditawarkan akan mempengaruhi *retained earnings* (Liviani & Rachman, 2021). Dividen mewakili distribusi surplus keuangan, disertai dengan distribusi aset, atau dengan perubahan bentuk ekuitas, atau peningkatan kewajiban korporasi. Dividen tahunan dan kebijakan dividen ditentukan oleh manajemen puncak. Tetapi mereka harus mempertimbangkan sejumlah faktor dalam menentukan kebijakan dividen dan variasinya. Perusahaan dapat memilih untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya untuk mendukung operasional di masa mendatang (Ridhwan & Agustina, 2022). Manajer

harus memastikan bahwa perusahaan yang membagikan laba sebagai dividen tetap memiliki pendanaan yang cukup (Ridhwan & Agustina, 2022).

Manajer menggunakan kebijakan deviden sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan yang lebih baik kepada investor (Hussain & Akbar, 2022). Kebijakan dividen merupakan salah satu hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan (Stereńczak & Kubiak, 2022). Pembagian dividen menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dan prospeknya cerah. Oleh karena itu, pembagian dividen dianggap signifikan, dan perusahaan enggan mengurangi jumlah dividen yang dibagikan. Penurunan dividen dapat mengindikasikan penurunan kondisi keuangan perusahaan, yang dapat mengurangi minat pasar terhadap saham perusahaan (Ridhwan & Agustina, 2022). Sebaliknya, peningkatan dividen menunjukkan kondisi keuangan yang membaik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Ridhwan & Agustina, 2022). Hal ini berarti bahwa jika laba meningkat, nilai dividen mungkin juga meningkat. Namun, nilai dividen yang dibagikan tidak selalu bergantung pada besar kecilnya laba perusahaan. Oleh karena itu, investor dan calon investor perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi besaran dividen suatu perusahaan. Dengan menganalisis dan memahami dividen, investor dapat lebih mudah memilih perusahaan yang tepat untuk dijadikan tempat investasi.

Perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN umumnya menerapkan kebijakan deviden yang bervariasi, dan terdapat beberapa faktor yang memperngaruhi kebijakan ini. (Nuansari et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan behawa terdapat perbedaan penting dalam kebijakan deviden perusahaan-perusahaan di berbagai negara ASEAN. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah et al., 2023) terdapat dampak indikator keuangan seperti *return on assets* (ROA), *asset turnover* (AST-Tvr), *leverage*, perubahan laba (ChE), dan peningkatan deviden (DIC) terhadap perusahaan-perusahaan perbankan yang telah diteliti dalam konteks negara-negara ASEAN-5, termasuk Vietnam, Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia. Opsi pembayaran deviden dari perusahaan non-keuangan di negara-negara Asia, mengungkapkan bahwa perusahaan mengubah kebijakan deviden mereka selama krisis keuangan, mengadopsi strategi yang lebih konsertvatif dan lebih memperhatikan pengelolaan dan perusahaan (Boo & Chan, 2022). (Isnurhadi et al., 2023) menyatakan bahwa risiko likuiditas perbankan dinilai dari tingginya tingkat risiko kredit melalui variabel *non-performing loans*. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi ekonomi, indikator keuangan, dan peristiwa eksternal seperti krisis keuangan. Oleh karena itu, kebijakan deviden yang umum dapat bersifat dinamis dan responsif terhdap berbagai pertimbangan internal dan eksternal.

Berdasarkan penelitian (Surwanti & Pamungkas, 2021) yang menggunakan harga saham perusahan-perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN menjadi bentuk implikasi signifikan dari kebijakan deviden dalam penelitiannya yang membahas dampak dari kebijakan dividen pada nilai perusahaan di negara-negara Asia Tenggara menemukan bahwa profitabilitas, perlindungan pajak non-hutang, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan deviden dapat memengaruhi nilai perusahaan. Akan tetapi pada penelitian yang sama dilakukan pengujian pada faktor-faktor yang mempengarhi nilai perusahaan dan menemukan bahwa kondisi ekonomi yang tepat tidak menjamin perusahaan-perusahaan di negara-negra terpilih Asia Tenggara untuk membayar deviden. Hasil sebuah studi empiris di Vietnam yang dilakukan oleh (Nguyen et al., 2021) menemukan bahwa pembayaran dividen berdampak negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menujukkan bahwa kebijakan deviden dapat mempengaruhi kesehatan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN.

Keputusan untuk melakukan pembayaran dividen merupakan peran penting pada keberhasilan perusahaan (Olfa Ben Salah & Anis Jarboui, 2022). Tujuan membayar dividen adalah untuk mendistribusikan keuntungan perusahaan kepada pihak pemegang saham (Trinh et al., 2022). Penelitian mengenai faktor penentu stabilitas pembayaran dividen mengungkapkan bahwa kecenderungan perusahaan sebelumnya untuk membayar dividen tunai merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan saat ini mengenai pembayaran dividen (Skinner & Soltes, 2011);(Syed et al., 2018). Perusahaan yang memiliki peluang investasi yang tinggi membutuhkan lebih banyak uang untuk

membiayai investasi masa depan mereka, sehingga mereka membayar lebih sedikit dividen dan melakukan lebih banyak investasi untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan (Myers & Majluf, 1984). Perusahaan yang memiliki proporsi pembiayaan hutang yang lebih tinggi dalam total modal akan memiliki tingkat komitmen yang lebih tinggi dalam membayar biaya bunga tetap dan hal ini akan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham biasa (Nizar Al-Malkawi, 2008);(Sejati et al., 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa kebijakan dividen disektor perbankan menjadi isu yang semakin penting dalam konteks pasar keuangan global. Dalam lingkungan ekonomi yang dinamis, kebijakan dividen menjadi faktor penting yang mempengaruhi kestabilan dan perumbukan sektor perbankan. Dalam konteks negara-negara ASEAN yang berkembang dengan cepat, sektor perbankan memainkan peran kunci dalam pendukung pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden di sektor perbankan menjadi kursial untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan pengambilan keputusan investasi di wilayah ini.

## 2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

### *2.1 Teori Agensi dan Sinyal*

Kebijakan dividen perusahaan perbankan di berbagai kawasan, termasuk negara-negara ASEAN, menunjukkan perbedaan yang mendasar dan dapat mempunyai implikasi yang signifikan terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di negara-negara ASEAN. Kebijakan deviden mengacu pada *trade-off* antara menahan laba dan membayar tunai kepada pemegang saham. Hal ini adalah aspek penting dari keuangan perusahaan dan tata kelola perusahaan. (Wufron et al., 2023) dalam studinya memiliki bukti yang menunjukkan bahwa manajer di Indonesia menganggap kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi faktor penting penentu deviden sebagai stabilitas pendapatan saat ini dan tingkat pendapatan masa depan yang diharapkan.

Secara umum, kebijakan deviden mengambil posisi besar di bawah teori keagenan dan teori sinyal. Ini dianggap sebagai pilar penting keuangan perusahaan dan salah satu keputusan keuangan terpenting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Guérin & Suntheim, 2021; Zheng, 2022). Teori agensi menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan di negara-negara ASEAN memilih kebijakan deviden tertentu berdasarkan konflik kepentingan antra manajer dan pemegang saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Theiri et al., 2023). (Tamrin et al., 2017) menyatakan bahwa manajer mungkin lebih memilih menahan laba untuk berinvestasi di perusahaan atau menghindari biaya *signaling*, sedangkan pemegang saham lebih memilih deviden yang lebih tinggi karena memiliki kepastian menerima *return* yang lebih tinggi dibandingan *capital gain*. Konflik kepentingan ini dapat menimbulkan kesenjangan antara kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga memperngaruhi kebijakan deviden.

Sementara itu, melalui teori sinyal dapat dipahami bagaimana kebijakan deviden dapat menjadi sinyal penting bagi insvestor dan pasar terkait dengan kinerja sektor perbankan di negara-negara ASEAN. (Theiri et al., 2023) dalam penelitianya juga menyatakan bahwa kebijakan deviden diguankan untuk memberi sinyal arus kas masa depan dan prospek pendapatan perusahaan kepada investor. Pada perlakuannya yaitu ketika suatu perusahaan membayar dividen yang tinggi, hal ini memberi sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki arus kas yang stbil dan dapat diprediksi, sehingga membuat saham tersebut lebih menarik dan meningkatkan nilainya.

### *2.2 Hubungan Gross Profit Margin (GPM) dan Devidend Payout Ratio (DPR)*

Ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi intinya disebut dengan *Gross Profit Margin* (GPM). Ini dihitung sebagai selisih antara pendapatan penjualan dan harga pokok penjualan, dibagi dengan pendapatan penjualan (Mcclure, 2023). Sementara itu (Mamaro & Tjano, 2019) menyatakan bahwa di sektor perbankan GPM adalah ukuran profitabilitas, DPR menunjukkan proporsi pendapatan yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. hubungan GPM dengan DPR pada sektor perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat hubungan positif antara profitabilitas, seperti margin laba bersih dan rasio pembayaran deviden (Gambacorta, Leonardo Oliviero & Shin, 2023; Mamaro & Tjano, 2019). Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

**H1:** *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

### *2.3 Hubungan Return on Assets (ROA) dan Devidend Payout Ratio (DPR)*

(Hamzah et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah metrik keuangan yang mengukur profitabilitas den efisiensi perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, dihitung dengan membagi laba bersih perusahan dengan total asetnya. Berdasarkan hasil penelitiannya ditemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pemanfaatan aset yang lebih efisien lebih besar kemungkinannya untuk membagikan porsi pendapatannya yang lebih besar dalam bentuk deviden kepada pemegang saham. Para investor meyakini bahwa penerimaan dan pembagian deviden sebanding dengan kenaikan modal. Maka dari itu, deviden harus dibagikan kepada investor saat setiap perusahaan memperoleh ROA di tahun berjalan (Budianto & Bertuah, 2020). Pada studi lainnya yang dilakukan oleh (Firdaus & Purba, 2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hasil studi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mubarok, 2016). Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

**H2:** *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

### *2.4 Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Devidend Payout Ratio (DPR)*

Penelitian pada perusahaan perbankan di Indonesia yang dilakukan oleh (Suherman, 2021) menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR). Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan dengan LDR yang lebih tinggi mungkin memiliki DPR yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ketergantungan yang lebih tinggi pada pinjaman mungkin memiliki lebih sedikit uang tunai yang tersedi untuk pembayaran dividen kepada pemegang saham. Peneliti menganggap bahwa sebuah peningkatan rasio simpanan pinjaman mengakibatkan penurunan pembayaran deviden. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nadeem et al., 2018) yang juga menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

**H3:** *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR)

### *2.5 Hubungan Non-Performing Loan dan Devidend Payout Ratio*

*Non-performing loans* (NPL) adalah rasio jumlah kredit bermasalah dalam portofolio bank dibandingkan terhadap jumlah total kredit yang dimiliki bank tersebut. Kredit dikatakan bermasalah bila kreditur gagal membayar pinjaman sesuai batas waktu yang telah ditentukan (Wang et al., 2023). Variabel NPL dalam penelitian (Takahashi & Vasconcelos, 2024) memiliki efek negatif terhadap efisiensi teknis institusi keuangan. Efisiensi teknis dalam konteks ini mengacu pada kemampuan institusi keuangan untuk menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dalam melakukan operasionalnya. Hasil studi (Sulaeman et al., 2018), mengungkapkan NPL bepengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan karena harus menanggung kerugian operasional dan tidak mendapatkan bunga dari kredit bermasalah para nasabah. Tingkat NPL yang tinggi pada lembar neraca bank dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain semakin rendah NPL maka kredit bank berjalan dengan lancar sehingga perputaran modal lebih tinggi dalam menghasilkan laba melalui kredit yang disalurkan (Latief, 2022). Maka, ketika NPL meningkat dan menunjukkan kinerja yang kurang baik, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka (Isnurhadi et al., 2023). Penelitian (Takahashi & Vasconcelos, 2024), (Sulaeman et al., 2018), (Latief, 2022), dan (Isnurhadi et al., 2023) menyimpulkan NPL memiliki hubungan negatif dengan DPR. Oleh karena itu, peneliti merumuskan hipotesis yaitu:

**H4:** *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Devidend Payout Ratio*

### 2.6 Hubungan *Total Primary Ratio* dan *Devidend Payout Ratio*

*Total Primary Ratio* (TPR) diukur melalui *Equity to Asset Ratio* (EAR). Rasio ini menunjukkan besarnya struktur aset perusahaan yang didanai menggunakan modal sendiri (Syaifuddin et al., 2018).

EAR menunjukkan tingkat kepemilikan modal sendiri suatu perusahaan. Fungsi utamanya adalah menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional, serta melindungi pemilik modal dari risiko kebangkrutan. Semakin tinggi EAR, semakin efektif anggaran bank dalam berinvestasi, sehingga kemampuan bank untuk meningkatkan laba menjadi lebih optimal (Simbolon & Pangestuti, 2017). Rasio EAR dapat digunakan untuk mengukur kapitalisasi perusahaan perbankan, bank yang memliki kapitalisasi rendah dipandang akan membayar deviden yang lebih rendah (Chronopoulos et al., 2023). Penelitian (Anwer et al., 2021) tentang perusahaan perbankan menemukan bahwa semakin tinggi proporsi ekuitas dalam struktur aset bank, cenderung membagikan dividen yang lebih banyak. Hasil ini juga didukung oleh (Chronopoulos et al., 2023). Maka, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H5:** *Total Primary Ratio* berpengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*

### *2.7 Hubungan Size dan Devidend Payout Ratio*

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau skala yang menunjukkan besarnya suatu perusahaan (Christiane et al., 2022). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek, seperti total aset, total pendapatan, total laba, dan kapitalisasi pasar (Meiryani et al., 2020). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan akan diikuti oleh kenaikan keuntungan perusahaan. (Lestari & Khafid, 2021) menyatakan bahwa perusahaan besar yang stabil cenderung dapat menghasilkan laba lebih besar dibandingkan perusahaan kecil dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Hasil penelitian oleh (Victoria & Viriany, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan keuntungan yang semakin besar akan sejalan dengan jumlah laba yang akan diatribusikan dalam pembagian deviden kepada pemegang saham. Dalam studi (Tjhoa, 2020) menyatakan semakin besar total aset perusahaan, semakin tinggi produktivitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan, jika disertai dengan efisiensi biaya, akan mengakibatkan peningkatan laba bersih perusahaan. Laba bersih yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan manajemen dalam menentukan jumlah dividen yang dibagikan. Kesimpulan (Kusuma et al., 2018; Tjhoa, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap DPR. Maka, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H6:** *Size* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout Ratio*

### *2.8 Hubungan Asset Turnover Ratio dan Devidend Payout Ratio*

*Aset Turnover Ratio* (ATR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara tingkat pendapatan yang diperoleh dari setiap rupiah aset dengan total aset yang dimiliki perusahaan perusahaan (Chandra et al., 2021). Pada penelitian (Vebriyanti & Puspitasari, 2023), ATR menggambarkan tingkat efisiensi untuk menghasilkan pendapatan dari total aset yang tetanam. Semakin efisien perputaran aset perusahaan akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan berpotensi memberikan keuntungan tambahan kepada para investor melalui peningkatan tingkat dividen. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan memiliki pengelolaan aset yang efektif cenderung mengeluarkan dividen tunai yang tinggi (Wu et al., 2020). Dalam studi (Ali, 2022) menemukan ATR berpengaruh positif terhadap DPR. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan ATR yang tinggi umumnya meningkatkan dividen daripada mempertahankan atau menurunkan jumlah dividen. Pernyataan ini didukung juga oleh riset (Vebriyanti & Puspitasari, 2023) dan (Wu et al., 2020). Maka, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H7:** *Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Devidend Payout Ratio*

## 3. Metodologi penelitian

### *3.1 Sumber Data*

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung. Bentuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adaah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan *(annual report)* perusahaan perbankan pada 5 negara ASEAN yang terdiri dari negara Vietnam, Indonesia, Filipina, Thailand, dan Malaysia yang terdaftar di bursa efek pada periode 2011-2019. Laporan tahunan tersebut diperoleh dari *website* perusahaan.

### *3.2 Sampel Penelitian*

Sampel penelitian terdiri dari 5 negara di ASEAN dengan total sampel 46 perusahaan perbankan dengan tahun observasi adalah 9 tahun atau pada periode 2011-2019. Data sampel disajikan dalam tabel 1.

Tabel. 1. Sampel Penelitian

| No. | Negara | Jumlah Sampel |
|---|---|---|
| 1. | Filipina | 1 |
| 2. | Indonesia | 26 |
| 3. | Vietnam | 1 |
| 4. | Thailand | 14 |
| 5. | Malaysia | 4 |
| | **TOTAL SAMPEL** | **46** |

### *3.3 Alat Analisis Data*

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk analisis data adalah Stata yang merupakan perangkat lunak statistik terintegrasi dan lengkap yang menyediakan berbagai fitur untuk analisis data manajemen data dan grafik.

### *3.4 Metode Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda *Ordinary Least Square* (OLS). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL) *Total Primary Ratio* (TPR), *Asset Turnover Ratio* (ATR), dan *Size* sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$DPR = a + b1GPM + b2ROA + b3LDR + b4NPL + b5TPR + b6Size + b7ATR + e$$

Deskripsi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel. 2. Variabel Operasional

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|---|---|---|
| DPR | *Dividend Payout Ratio* | 1 – Retention Ratio |
| GPM | *Gross Profit Margin* | (Operating Income – Operating Expense) / (Operating Income) x 100% |
| ROA | *Return on Asset* | $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x\ 100\%$ |
| LDR | *Loan to Deposit Ratio* | $\frac{Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ yang\ Diterima} x\ 100\%$ |
| NPL | *Non-Performing Loan* | $\frac{Total\ NPL}{Total\ Kredit} x\ 100\%$ |
| TPR | *Total Primary Ratio* | (Equity Capital) / (Total Assets) x 100% |
| *Size* | *Firm Size* | Ln (total asset) |
| ATR | *Asset Turnover Ratio* | Total Pendapatan / (Jumlah Aset pada Awal Tahun + Jumlah Aset pada Akhir Tahun) / 2 |

## 4. Hasil dan pembahasan

### *4.1 Statistik Deskriptif*

Sebelum menguji hipotesis, analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu untuk merinci atau memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Pada tabel 2, ROA menunjukkan mean 1.497, nilai minimum -3.917, dan nilai maksimum 4.401. Secara rata-rata nilai ROA mendekati nilai maksimum, artinya kebanyakan perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba menggunakan aset dengan baik. Mean yang lebih besar dari standar deviasi .99 berarti tidak terdapat penyimpanan data pada variabel ROA. Variabel LDR memliki dengan mean

81.665, standar deviasi 32.993, nilai minimum sebesar 2.805, dan nilai maksimum sebesar 339.734. Mean lebih mendekati nilai minimum, artinya semakin baik kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaran data pada LDR masih tergolong rendah karena standar deviasi lebih kecil dari mean. Variabel NPL memliki dengan mean 2.406, standar deviasi 1.773, nilai minimum sebesar .07, dan nilai maksimum sebesar 15.03. Nilai mean yang mendekati nilai minimum bermakna rata-rata perusahaan perbankan tidak memiliki kredit bermasalah. Standar deviasi yang masih lebih kecil dari mean menunjukkan varians data yang minim.

Variabel TPR memliki dengan mean 8.804, nilai minimum sebesar .169, dan nilai maksimum sebesar 90.362. Nilai mean lebih mendekati nilai minimum, data ini menunjukkan bank memiliki modal yang lebih kecil dibandingkan aset yang dimiliki. Standar deviasi 10.456 deviasi lebih besar dari mean, artinya tedapat varians yang tinggi di variabel TPR. Melalui uji statistik, DPR memiliki mean -3.842, standar deviasi 5.394, nilai minimum -57.872, dan nilai maksimum 12.368. Nilai mean yang mendekati nilai maksimum, menunjukkan secara rata-rata perusahaan perbankan membayar dividen. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukan simpangan data yang tidak besar.

Variabel *size* memliki 387 data observasi dengan mean 15,544, nilai minimum sebesar 10,558, dan nilai maksimum sebesar 19,133. Data mean yang mendekati nilai maksimum memiliki arti bahwa mayoritas data sampel perusahan yang digunakan berskala besar. Standar deviasi 2,006 masih lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan varians data yang kecil. Variabel ATR memliki mean 0.16, standar deviasi .015 dengan nilai minimum -.042, dan nilai maksimum sebesar .093. Standar deviasi yang di bawah nilai mean mengartikan tidak terdapat penyimpangan data. Data mean lebih mendekati nilai minimum, artinya perputaran aset perusahaan perbankan cenderung lambat.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| **Variabel** | **Obs** | **Mean** | **Std. Dev.** | **Min** | **Max** |
|---|---|---|---|---|---|
| GPM | 379 | 152.181 | 12.64 | 117.784 | 194.146 |
| ROA | 387 | 1.497 | .99 | -3.917 | 4.401 |
| LDR | 387 | 81.665 | 32.993 | 2.805 | 339.734 |
| NPL | 351 | 2.406 | 1.773 | .07 | 15.03 |
| TPR | 387 | 8.804 | 10.456 | .169 | 90.362 |
| LDR | 381 | -3.842 | 5.394 | -57.872 | 12.368 |
| Size | 387 | 15.544 | 2.006 | 10.558 | 19.133 |
| ATR | 414 | .016 | .015 | -.042 | .093 |

Tabel 4 menyajikan data statistik deskriptif dari nilai rata-rata tiap variabel pada kelima negara ASEAN. Negara Filipina dan Indonesia memiliki variabel GPM di atas rata-rata diantara kelima negara ASEAN. GPM Filipina sebesar 163.947 persen dan Indonesia sebesar 156.248 persen. Artinya perusahaan perbankan di Filipina dan Indonesia dapat mengendalikan biaya operasional secara lebih efisien dibandingkan tiga negara ASEAN lainnya. Nilai mean ROA di 5-ASEAN adalah 1.497, Indonesia menjadi satu-satunya negara dengan nilai ROA di atas rata-rata. Nilai ROA yang tinggi menandakan bahwa bank di Indonesia dapat memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba yang lebih optimal. Vietnam memiliki mean variabel LDR tertinggi diantara kelima negara ASEAN yang bernilai 210.397, LDR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman dana ke publik dan berpotensi meningkatkan pendapatan.

Rata-rata nilai NPL di Indonesia, Thailand, dan Vietnam melebihi mean NPL ASEAN-5. NPL yang tinggi mengindikasikan tingginya kredit bermasalah pada bank-bank di ketiga negara, serta dapat berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Mean TPR tertinggi sebesar 17.452 dimiliki oleh negara Vietnam. Angka ini hampir berada dua kali lipat lebih banyak dari nilai rata-rata ASEAN-5. Tingginya TPR mengartikan Vietnam memiliki modal yang cukup untuk menghadapi risiko yang tidak terduga. Vietnam menunjukkan mean TPR tertinggi sebesar 17.452, hampir dua kali lipat lebih

tinggi dari rata-rata ASEAN-5. Tingginya angka TPR menandakan bahwa Vietnam memiliki cadangan modal yang cukup untuk menghadapi risiko dan tantangan finansial yang tidak terduga. Secara rata-rata, perusahaan perbankan yang berukuran paling besar terdapat di negara Malaysia dengan *size* 17.961. Sedangkan, bank di Indonesia dan Vietnam memliki *size* di bawah rata-rata negara ASEAN. Nilai mean variabel ATR tertinggi sebesar .019 dimiliki oleh negara Indonesia, artinya bank di Indonesia lebih efisien dalam penggunaan keseluruhan aset untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang tinggi.

Tabel 4. *Descriptive Statistics - Mean by Country*

| | DPR | GPM | ROA | LDR | NPL | TPR | SIZE | ATR |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Filipina | -3.441 | 163.947 | 1.024 | 69.218 | 1.085 | 6.704 | 16.169 | .009 |
| Indonesia | -3.565 | 156.248 | 1.805 | 75.288 | 2.515 | 9.812 | 14.649 | .019 |
| Malaysia | -2.796 | 145.135 | 1.25 | 90.581 | 1.444 | 3.381 | 17.961 | .012 |
| Thailand | -4.951 | 146.582 | 1.102 | 81.587 | 2.541 | 8.151 | 16.505 | .011 |
| Vietnam | -.168 | 149.535 | .93 | 210.397 | 2.417 | 17.452 | 13.611 | .008 |

### *4.2 Uji Asumsi Klasik*

#### *4.2.1 Multikolinearitas*

Uji multikolineartias ditunjukkan pada tabel 5. Uji Multikolineartias merupakan tes yang dilakukan untuk memeriksa korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien dari tiap variabel independen. Jika nilai koefisien variabel independen lebih dari 0.8, maka variabel tersebut bergejala multikolinear. Variabel yang terbukti berkorelasi harus dikeluarkan dari model regresi. Berdasarkan tabel 4, semua variabel memiliki nilai koefisien di bawah 0.8. Artinya variabel independen bebas dari multikolinearitas dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

**Pairwise correlations**

| Variables | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| (1) dpr | 1.000 | | | | | | | |
| (2) gpm | -0.007 | 1.000 | | | | | | |
| (3) roa | 0.081 | -0.392 | 1.000 | | | | | |
| (4) ldr | -0.028 | -0.198 | -0.016 | 1.000 | | | | |
| (5) npl | -0.073 | 0.160 | -0.267 | -0.013 | 1.000 | | | |
| (6) tpr | 0.034 | -0.090 | -0.031 | 0.094 | -0.094 | 1.000 | | |
| (7) size | -0.040 | -0.473 | -0.087 | -0.032 | 0.037 | -0.402 | 1.000 | |
| (8) atr | 0.061 | -0.301 | 0.778 | -0.006 | -0.207 | -0.125 | -0.124 | 1.000 |

#### *4.2.2 Autokorelasi*

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara periode satu dengan periode lainnya dalam persamaan regresi linier. Hubungan autokorelasi antara variabel independen dengan variabel independen tidak diperbolehkan dalam model regresi linier. Uji autokorelasi penelitian ini menggunakan *Wooldridge Test*. Hipotesis *Wooldridge Test* adalah Ho: Prob > F = Tidak terdapat autokorelasi, sedangkan $H_1$: Prob < F = Terdapat autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dalam Tabel 6, menunjukkan Prob > F atau 1.726 > 0.1959 berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

| **Wooldridge test** |
|---|
| H0: no first-order autocorrelation |
| F( 1, 43) = 1.726 |

| | |
|---|---|
| Prob > F = | 0.1959 |

### *4.3 Analisis Regresi Liniear Berganda*

Model regresi dalam Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi dan arah pengaruh variabel. Hipotesis pertama diterima karena variabel GPM memiliki nilai koefisien 0,0193<0,1. Hasil ini membuktikan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah negatif. Variabel ROA bernilai koefisien 0.8661 pada tingkat p<0.01 mengindikasikan hipotesis kedua diterima, sehingga ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan yang positif. Hipotesis ketiga ditolak karena variabel LDR memiliki nilai koefisien positif signifikan, yaitu sebesar 0.0058 pada tingkat p<0,1. Artinya, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan yang positif. Hipotesis keempat ditolak karena NPL memiliki nilai koefisien yang tidak signifikan, yaitu sebesar 0.0558 pada tingkat p<0,1. Ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan yang positif. Hipotesis kelima ditolak karena variabel TPR memiliki nilai koefisien yang tidak signifikan, yaitu sebesar 0.0067 pada tingkat p<0,1. Hasil ini mengartikan bahwa TPR berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah hubungan yang positif. Hasil regresi menunjukkan *size* berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan arah positif. Hal ini didukung dengan nilai koefisien *size* sebesar 0.0911 pada tingkat 0.1 p<0.01. Hipotesis ketujuh diterima karena variabel ATR memiliki nilai koefisien 18.1878 yang signifikan pada tingkat p<0.01. Ini mengindikasikan bahwa ATR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Tabel 7. Regresi

| | (4) |
|---|---|
| VARIABLES | Model 1 |
| gpm | -0.0193* |
| | (0.0100) |
| | (0.0100) |
| roa | 0.8661*** |
| | (0.1160) |
| ldr | 0.0058 |
| | (0.0041) |
| npl | 0.0558 |
| | (0.0589) |
| tpr | 0.0067 |
| | (0.0174) |
| size | 0.3406*** |
| | (0.0911) |
| atr | 18.1878*** |
| | (6.2680) |
| Constant | -7.9415*** |
| | (2.6009) |
| Observations | 341 |
| R-squared | 0.1388 |
| Number of id | 46 |

Robust standard errors in parentheses *** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber: Stata, 2023

### *4.4 Pembahasan*

#### *4.4.1 GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR*

Hasil regresi menunjukkan bahwa GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, maka dari itu H1 ditolak. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamrin et al., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas

tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan lewat kebijakan dividen, mengindikasikan pasar tidak selalu melihat dividen sebagai refleksi langsung nilai perusahaan. Hal ini bisa berarti perusahaan lebih memilih berinvestasi pada proyek dengan *return* tinggi daripada membayar dividen, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Sidhu et al., 2023) menemukan adanya hubungan negatif antara dividen dan risiko keuangan, mendukung teori agensi bahwa manajemen mungkin mengadopsi kebijakan dividen konservatif untuk mengurangi risiko, meskipun ini mungkin berlawanan dengan keinginan pemegang saham untuk dividen lebih tinggi.

*4.4.2 ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR*

Beberapa penelitian menemukan hubungan positif anatra profitabilitas, seperti ROA dengan DPR yang menunjukkan bahwa bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio pembayaran deviden yang lebih tinggi (Muhammad, 2022; Theiri et al., 2023). Oleh karena itu, semakin rendah rendah tingkat DPR maka semakin tinggi ROA yang dapat dicapai perusahaan (Nurullah et al., 2024). Pendukung teori sinyal juga terlihat dari penelitian (Firdaus & Purba, 2019; Mubarok, 2016) yang juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hasil analisis regresi yang menunjukkan dampak positif dan signifikan ROA terhadap DPR dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan berusaha memberikan sinyal positif mengenai kinerja keuangan mereka kepada pasar. Maka, H2 diterima.

*4.4.3 LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR*

Hasil regresi menunjukkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Semaikin kecil nilai LDR, semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan, semakin (Aulia Rahma & Dewi Syarif, 2020)(Aulia Rahma & Dewi Syarif, 2020). Oleh karena itu H3 ditolak dan dapat juga diartikan sebagai indikasi tidak adanya konflik atau kepentingan antar manajemen bank. dan pemegang saham mengenai rasio pembayaran dividen. Teori agensi dapat menjelaskan bahwa manajemen mungkin tidak memiliki insentif untuk mengatur pembayaran dividen berdasarkan LDR, karena tidak ada konflik kepentingan agen antara manajemen dan pemegang saham dalam hal ini. (Nadeem et al., 2018; Olowe & Moyosore, 2014; Suherman, 2021) dalam penelitiannya menemukan hasil serupa dimana LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, juga mengindikasikan bahwa variable-variabel tersebut memiliki hubungan yang terkait dengan kebijakan agensi dalam konteks perbankan.

*4.4.4 NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR*

H4 ditolak karena hasil regresi menunjukkan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap DPR. Artinya nilai NPL tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap pembayaran dividen perusahaan perbankan di 5-ASEAN. (Wang et al., 2023) mengungkapkan NPL akan berpengaruh terhadap peforma perusahaan perbankan dalam empat periode berikutnya. NPL berpengaruh positif terhadap DPR, hasil penelitian ini sejalan dengan (Rasyid, 2018). Tingkat NPL yang tinggi menandakan semakin tinggi juga pembayaran dividen yang akan diberikan perusahaan. Dalam teori agensi terdapat hubungan antara prinsipal dan agen. Agen meningkatkan pembayaran dividen untuk memberikan sinyal bagi prinsipal bahwa bank memiliki keadaan keuangan yang kuat, meskipun bank menghadapi masalah risiko kredit yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki pendapatan yang stabil dan cukup likuid untuk menutupi kewajiban pembayaran dividen, walaupun memiliki tingkat NPL yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Ahmad & Muqaddas, 2016; Isnurhadi et al., 2023; Sulaeman et al., 2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR.

*4.4.5 TPR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR*

H5 ditolak karena hasil regresi menunjukkan bahwa TPR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Syaifuddin et al., 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa TPR tidak menjadi faktor utama yang mendasari keputusan pembagian dividen pada perbankan di kawasan 5-

ASEAN. Artinya, meskipun perusahaan memiliki modal yang cukup kuat, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong pembagian dividen yang besar kepada para pemegang saham. Dihubungkan dengan teori agensi, agen tidak perlu membagikan dividen yang besar kepada prinsipal mempertahankan nilai perusahaan, karena perusahaan sudah memliki modal yang cukup kuat untuk menjalankan operasi sehari-hari perusahaan dan mendapatkan laba yang besar tanpa harus membayar bunga. TPR berpengaruh positif terhadap DPR, hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Anwer et al., 2021; Chronopoulos et al., 2023).

#### *4.4.6 Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR*

H6 diterima karena tabel regresi menunjukkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Artinya semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar dividen yang dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Khafid, 2021; Muchtar, 2018; Tjhoa, 2020; Victoria & Viriany, 2019). DPR yang tinggi mensinyalkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Bank yang memiliki skala yang lebih besar diinterpretasikan sebagai sinyal positif oleh investor, menunjukkan stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Studi ini tidak sejalan dengan penelitian (Kusuma et al., 2018) yang menemukan bahwa *size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR.

#### *4.4.7 ATR berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR*

Hasil regresi menunjukkan bahwa ATR memiliki dampak positif signifikan terhadap DPR, yang mengartikan bahwa H7 diterima. Semakin tinggi tingkat ATR, semakin tinggi juga tingkat DPR yang diterima investor. ATR yang tinggi mengindikasikan kemampuan manjemen dalam mengelola aset secara efisien. Tingkat efisiensi dalam manajemen aset yang baik akan mendukung penjualan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan. Kenaikan laba bank akan berdampak langsung terhadap jumlah dividen yang dibagikan. Dalam teori Signalling, tingkat ATR dapat menjadi sinyal kepada investor jumlah dividen yang akan dibayarkan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2022; Vebriyanti & Puspitasari, 2023; Wu et al., 2020).

## 5. Kesimpulan

### *5.1. Kesimpulan*

Penelitian ini menganalisis dampak berbagai indikator keuangan terhadap kebijakan dividen di perusahaan perbankan di lima negara ASEAN (Vietnam, Indonesia, Filipina, Thailand, dan Malaysia) selama periode 2011-2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memilih mengalokasikan laba untuk investasi daripada membayar dividen. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, menunjukkan bahwa bank yang lebih menguntungkan cenderung membayar dividen lebih tinggi sebagai sinyal stabilitas dan pertumbuhan keuangan.

Selain itu, ukuran perusahaan (*Size*) dan efisiensi pengelolaan aset yang diukur dengan *Asset Turnover Ratio* (ATR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang lebih besar dan lebih efisien dalam mengelola aset cenderung memberikan dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham. Namun, variabel seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Total Primary Ratio* (TPR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap DPR, menandakan bahwa likuiditas dan kualitas aset tidak menjadi pertimbangan utama dalam kebijakan dividen perbankan di wilayah ini.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perbankan dan investor. Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan efisiensi pengelolaan aset merupakan faktor utama dalam menentukan kebijakan dividen, sementara likuiditas dan kualitas aset tidak secara langsung mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat berfungsi sebagai mekanisme sinyal yang penting bagi pasar dan investor untuk menilai kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan perbankan di ASEAN. Hasil ini dapat membantu manajemen perbankan dalam merumuskan

strategi keuangan dan kebijakan dividen yang lebih efektif, serta memberikan panduan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

### *5.2. Saran*

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas sampel baik dari segi jumlah negara maupun jangka waktu untuk memahami lebih dalam dinamika sektor perbankan ASEAN. Penelitian di masa depan juga dapat mempertimbangkan dampak faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian global, dan inovasi teknologi terhadap semakin berkembangnya perbankan digital. Selain itu, mempelajari lebih lanjut hubungan antara kebijakan dividen dan aspek non-keuangan seperti keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai praktik perbankan di wilayah tersebut.

### Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu pendekatan ini hanya berfokus pada lima negara ASEAN dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika sektor perbankan di seluruh kawasan dan hanya menggunakan variabel keuangan tertentu dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi makroekonomi, atau perubahan peraturan yang mungkin mempengaruhi sektor perbankan.

## Referensi


Ahmad, I., & Muqaddas, M. F. (2016). Determinants of dividend payout policy: An empirical study of banking sector of Pakistan. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, *10*(4–5), 101–106. https://doi.org/10.19041/apstract/2016/4-5/13

Ali, H. (2022). Corporate dividend policy in the time of COVID-19: Evidence from the G-12 countries. *Finance Research Letters*, *46*(PB), 102493. https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102493

Anwer, Z., Mohamad, S., Paltrinieri, A., & Hassan, M. K. (2021). Dividend payout policy of Shariah compliant firms : Evidence from United States. *Pacific-Basin Finance Journal*, *69*(February 2020), 101422. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101422

Aulia Rahma, A., & Dewi Syarif, A. (2020). the Determinant of Dividend Payout Ratio: Long-Term Analysis in Buku Empat'S Banks During Periods 2008 - 2017. *Dinasti International Journal of Management Science*, *2*(2), 245–254. https://doi.org/10.31933/dijms.v2i2.449

Boo, H. L., & Chan, T. H. (2022). Dividend Payout Policy and Global Financial Crisis: a Study on Asian Non-Financial Listed Companies. *Asian Economic and Financial Review*, *12*(10), 848–863. https://doi.org/10.55493/5002.v12i10.4624

Budianto, E. T., & Bertuah, E. (2020). Return on Equity as the Leading Indicator of Dividend Payout Ratio of Jakarta Islamic Index Stocks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Dinasti International Journal of Management Science*, *1*(3), 319–330. https://doi.org/10.31933/dijms.v1i3.96

Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *2*(1), 57–69. https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135

Christiane, G. S., Indrabudiman, A., & Handayani, W. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *3*(3), 263–278. https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.1297

Chronopoulos, D. K., Johari, E. E. C., Scholtens, B., Sobiech, A. L., Wilson, J. O. S., & Yilmaz, M. H. (2023). Competition and bank dividends. *Journal of International Money and Finance*, *137*, 102898. https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102898

Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Devidend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi*, *24*(1), 31. https://doi.org/10.24912/je.v1i1.451

Gambacorta, Leonardo Oliviero, T., & Shin, H. S. (2023). Low price-to-book ratios and bank dividend payouts: economic policy implications. *Economic Policy*. https://doi.org/https://doi.org/10.1093/epolic/eiad028

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.

Guérin, P., & Suntheim, F. (2021). Firms' environmental performance and the COVID-19 crisis. *Economics Letters*, *205*, 109956. https://doi.org/10.1016/j.econlet.2021.109956

Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Yurdi, P. R. (2023). Banking Corporation Dividend Policy – Evidence from ASEAN-6 Countries. *Accounting Analysis Journal*, *11*(2), 94–103. https://doi.org/10.15294/aaj.v11i2.60785

Hussain, A., & Akbar, M. (2022). Dividend policy and earnings management: Do agency problem and financing constraints matter? *Borsa Istanbul Review*, *22*(5), 839–853. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.003

Isnurhadi, Sulastri, Saftiana, Y., & Jie, F. (2023). Banking Industry Sustainable Growth Rate under Risk: Empirical Study of the Banking Industry in ASEAN Countries. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(1), 1–21. https://doi.org/10.3390/su15010564

Kusuma, P. J., Hartoyo, S., & Sasongko, H. (2018). Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *9*(2), 189–197. https://doi.org/10.15294/jdm.v9i2.16417

Latief, A. (2022). Likuiditas, Kebijakan Dividen, Leverage, Non-Performing Loan dan Nilai Perusahaan Bank BUMN yang Go Public. *Owner*, *6*(4), 3412–3423. https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1076

Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, *10*(2), 9–16. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939

Liviani, R., & Rachman, Y. T. (2021). The influence of leverage, sales growth, and dividend policy on company value. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *3*(2), 165–178. https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i2.189

Mamaro, L. P., & Tjano, Robert. (2019). The relationship between dividend payout and financial performance: evidence from Top40 JSE firms. *The Journal of Accounting and Management*, *9*(2).

Mcclure, B. (2023). *How to Analyze Corporate Profit Margins*. Investopedia.

Meiryani, Jajat Sudrajat, Olivia, & Zaidi Mat Daud. (2020). The Effect of Firm's Size on Corporate Performance. *(IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, *11*(5), 272–277.

Mubarok, N. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, *2*(2), 107–124.

Muchtar, S. W. R. P. dan S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(2), 285–299. https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.280

Muhammad, M. (2022). The Effect of ROA, DPR, EPS, and TATO on the Firm Value on Banking Companies Listed on BEI 2018-2020 Period. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *6*(1), 33–41. https://doi.org/10.36555/almana.v6i1.1731

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Nadeem, N., Bashir, A., & Usman, M. (2018). Determinants of Dividend Policy of Banks: Evidence from Pakistan. *The Pakista Journal of Social Issue*, *Juni*(Special Issue), 19–27.

Nizar Al-Malkawi, H.-A. (2008). Factors Influencing Corporate Dividend Decision: Evidence from Jordanian Panel Data. *International Journal of Business*, *13*(2).

Nuansari, S. D., Tandelilin, E., Setiyono, B., & Junarsin, E. (2023). Catering incentives, sentiment investor, and dividend policy in six ASEAN countries. *Cogent Business and Management*, *10*(3). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2278243

Nurullah, A., Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., Bakti, H., Khasman, R., & Maharani, M. A. (2024). An assessment of banking sector performance in Indonesia. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, *5*(4), 407–417. https://doi.org/10.35912/ijfam.v5i4.1452

Olfa Ben Salah, & Anis Jarboui. (2022). Does Dividend Policy Affect Earnings Management? Evidence From France. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, *18*(1), 33–43. https://doi.org/10.17265/1548-6583/2022.01.003

Olowe, R. A., & Moyosore, S. L. (2014). *Determinants of Dividend Pay-out in the Nigerian Banking Industry*. Proceedings of 9th Annual London Business Research Conference.

Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(1), 188. https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1744

Ridhwan, A., & Agustina, R. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen ( The Effect of Profitability , Leverage and Firm Size on Dividend Policy ). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, *3*(3), 195–206.

Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, S., & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *5*(2), 110. https://doi.org/10.20473/baki.v5i2.21480

Sidhu, A. V., Jain, P., Singh, S. P., Kanoujiya, J., Rawal, A., Rastogi, S., & Bhimavarapu, V. M. (2023). Impact of Financial Distress on the Dividend Policy of Banks in India. *Journal of Risk and Financial Management*, *16*(2). https://doi.org/10.3390/jrfm16020107

Simbolon, T., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analisis Pengaruh Size, Equity Asset Ratio (EAR), NIM, LDR, NPL, dan Biaya Operasi terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapore dan Thailand Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, *6*, 1–15.

Skinner, D. J., & Soltes, E. (2011). What do dividends tell us about earnings quality? *Review of Accounting Studies*, *16*(1), 1–28. https://doi.org/10.1007/s11142-009-9113-8

Stereńczak, S., & Kubiak, J. (2022). Dividend policy and stock liquidity: Lessons from Central and Eastern Europe. *Research in International Business and Finance*, *62*, 101727. https://doi.org/10.1016/J.RIBAF.2022.101727

Suherman, R. A. (2021). Factors Who Affect bank Dividend Payout Ratio in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *5*(3).

Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *19*(1), 21–31. https://doi.org/10.30596/jimb.v19i1.1730

Surwanti, A., & Pamungkas, W. S. (2021). Dividend Policy, Firms' Characteristics and the Impact on the Southeast Asian Firms' Value. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, *176*(ICoSIAMS 2020), 150–156. https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.021

Syaifuddin, F., Rio, S., Sarita, B., Syaifuddin, D. T., Saleh, S., Hamid, W., & Budi, N. (2018). *Effect Of Equity To Assets Ratio ( EAR ), Size , And Loan To Assets Ratio ( LAR ) On Bank Performance Fahrul Puas Sriawan Rio Prabowo Halim Buyung Sarita Dedy Takdir Syaifuddin Sujono Salma Saleh Wahyuniati Hamid*. *9*(4), 1–6. https://doi.org/10.9790/487X-2006070xxx

Syed, K. B. S., Zainir, F. Bin, & Isa, M. (2018). Does reputation matter in the dividend smoothing policy of emerging market firms? Empirical evidence from India. *Borsa Istanbul Review*, *18*(3), 191–204. https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.001

Takahashi, F. L., & Vasconcelos, M. R. (2024). Bank efficiency and undesirable output: An analysis of non-performing loans in the Brazilian banking sector. *Finance Research Letters*, *59*(November 2023), 1–10. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104651

Tamrin, M., Rahman Mus, H., Arfah, A., & Sudirman. (2017). Effect of profitability and dividend policy on corporate governance and firm value: Evidence from the Indonesian manufacturing Sectors. *IOSR Journal of Business and Management*, *19*(10), 66–74. https://doi.org/10.9790/487X-1910086674

Theiri, S., Ben Hamad, S., & Ben Amor, M. (2023). Dividend policy and crisis: Exploring the interplay between performance and financial constraints in the French context. *Heliyon*, *9*(10), e20586. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20586

Tjhoa, E. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Perusahaan, Return on Assets, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm SIZE terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *12*(1), 44–67. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i1.1570

Trinh, Q. D., Haddad, C., & Tran, K. T. (2022). Financial reporting quality and dividend policy: New evidence from an international level. *International Review of Financial Analysis*, *80*, 102026. https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2022.102026

Vebriyanti, R., & Puspitasari, E. (2023). Kebijakan Dividen Ditinjau Dari Kinerja Total Asset Turn Over, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets. *Owner*, *7*(4), 2807–2822. https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1737

Victoria, W., & Viriany. (2019). Pengaruh Leverage, Profitability, Liquidity, Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *I*(4), 1085–1093.

Wang, H., Mao, K., Wu, W., & Luo, H. (2023). Fintech inputs, non-performing loans risk reduction and bank performance improvement. *International Review of Financial Analysis*, *90*(July), 102849. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102849

Wu, M., Ni, Y., & Huang, P. (2020). Dividend payouts and family-controlled firms—The effect of culture on business. *Quarterly Review of Economics and Finance*, *75*, 221–228. https://doi.org/10.1016/j.qref.2019.03.004

Wufron, W., Silva Siti Parwati, N., Alam Hamdani, N., & Sri Utami, W. (2023). Dividend Policy: Analyzed from Stock Prices and Firm Size in Indonesia's Manufacturing Sector. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13701

Zheng, M. (2022). Is cash the panacea of the COVID-19 pandemic: Evidence from corporate performance. *Finance Research Letters*, *45*(May 2021), 102151. https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102151